

# PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TATACARA WUDHU' DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1 DESA GANJARAN GONDANGLEGI MALANG

Yazidul Busthomi<sup>1</sup>

[busthomi@alqolam.ac.id](mailto:busthomi@alqolam.ac.id)

## **Abstrak**

*Pengertian wudhu' tentu perlu dipahami oleh seluruh umat Islam. Karena wudhu' termasuk syarat sahnya shalat, ini wajib dilakukan agar Allah SWT menerima shalatnya. Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya: "Allah tidak menerima shalat salah seorang di antara kamu sampai ia berwudhu" (H.R Bukhari). Memahami sabda Nabi Muhammad SAW tersebut, telah jelaslah betapa pentingnya berwudhu' untuk mendirikan shalat. Wudhu' memiliki tata cara dan bacaan tertentu saat melakukannya, dan dijalankannya sesuai sunah. Tugas dosen tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam Malang, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang. Pelaksanaan pengabdiannya yaitu: 1. Menentukan tenaga pembantu di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1, 2. Menertibkan jadwal pelajaran tatacara wudhu' di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1, 3. Membantu mengajar tatacara wudhu' di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1, 4. Membimbing santri ketika kegiatan dilaksanakan, 5. Memberi motivasi agar santri Pondok Pesantren raudlatul ulum 1 rajin berwudhu'.*

**Kata kunci :** *pendampingan, tatacara wudhu', raudlatul ulum 1*

---

<sup>1</sup> Universtas Al-Qolam Malang

**GUIDANCE IN IMPROVING THE ABILITY TO UNDERSTAND THE  
PROCEDURES FOR ABOMINATION AT THE RAUDLATUL ULUM 1  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL, GANJARAN GONDANGLEGI VILLAGE,  
MALANG**

***Abstract***

*The definition of ablution certainly needs to be understood by all Muslims. Because ablution is a requirement for the validity of prayer, it must be done so that Allah SWT accepts the prayer. The Prophet Muhammad SAW said, which means: "Allah does not accept the prayer of any of you until he performs ablution" (HR Bukhari). Understanding the words of the Prophet Muhammad SAW, it is clear how important ablution is to establish prayer. Ablution has certain procedures and readings when doing it, and is carried out according to the sunnah. The task of lecturers is not only to provide education for their students, but also to carry out research and develop innovation, as well as the preservation and development of superior and beneficial knowledge for society. So in relation to community service from the Al-Qolam University of Malang campus, lecturers are entrusted with a task, namely mentoring in improving the ability to understand the procedures for ablution at the Raudlatul Ulum 1 Islamic Boarding School, Ganjaran Village, Gondanglegi Malang. The implementation of the service is: 1. Determining the assistant staff at the Raudlatul Ulum 1 Islamic Boarding School, 2. Organizing the schedule of ablution procedures at the Raudlatul Ulum 1 Islamic Boarding School, 3. Helping teach ablution procedures at the Raudlatul Ulum 1 Islamic Boarding School, 4. Guiding students when activities are carried out, 5. Providing motivation so that students at the Raudlatul Ulum 1 Islamic Boarding School are diligent in performing ablution.*

***Keywords: Mentoring, ablution procedures, Raudlatul Ulum 1***

**A. PENDAHULUAN**

Pengertian wudhu' tentu perlu dipahami oleh seluruh umat Islam. Karena wudhu' termasuk syarat sahnya shalat, ini wajib dilakukan agar Allah SWT menerima shalatnya. Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya: "Allah tidak menerima shalat salah seorang di antara kamu sampai ia berwudhu" (H.R Bukhari). Memahami sabda Nabi Muhammad SAW tersebut, telah jelaslah betapa pentingnya berwudhu' untuk mendirikan shalat. Wudhu' memiliki tata cara dan bacaan tertentu saat melakukannya, dan dijalankannya sesuai sunah.

Menurut bahasa, pengertian wudhu' berasal dari kata wadha'a yang berarti kebersihan dan baik. Sederhananya pengertian wudhu' adalah salah satu cara menyucikan anggota wudhu' dengan air. Hal ini berkaitan dengan seorang muslim diwajibkan bersuci setiap akan melaksanakan shalat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

pengertian wudhu' adalah menyucikan diri (sebelum shalat) dengan membasuh muka, tangan, kepala, dan kaki. Sementara itu, pengertian wudhu' secara istilah adalah menggunakan air yang dapat mensucikan pada empat anggota wudhu' (Wajah, tangan, kepala, kaki) dengan sifat yang khusus menurut syariat.

Pengertian wudhu' merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh umat Muslim, terumata ketika hendak melakukan ibadah shalat, thawaf di kakbah dan menyentuh al-Qur'an. Berikut terjemahan ayat al-Qur'an yang mewajibkan seorang Muslim untuk berwudhu' sebelum hendak melakukan shalat yaitu: "Wahai orang-orang yang beriman jika kalian berdiri untuk (mendirikan) shalat maka cucilah wajah-wajah kalian dan tangan-tangan kalian hingga ke siku-siku dan basuhlah kepala-kepala kalian dan (cucilah) kaki-kaki kalian hingga kedua mata kaki". (QS. Al-Maidah)

Rukun-rukun wudhu' yaitu sebagai berikut:

1. Niat
2. Membasuh wajah
3. Membasuh tangan
4. Mengusap sebagian kepala
5. Membasuh kaki
6. Tertib

Keenam perkara dari rukun wudhu' ini harus dilaksanakan dengan berurutan. Tidak boleh meninggalkan salah satunya jika ingin ibadah shalatnya sah. Selain rukun wudhu', ada juga beberapa sunah yang bisa dilakukan agar mendapatkan pahala berlimpah.

Sunah-sunah wudhu' yaitu sebagai berikut:

1. Membasuh kedua telapak tangan
2. Menggosok gigi dengan siwak dan berkumur
3. Memasukkan air ke dalam hidung
4. Menyapu air ke seluruh kepala
5. Membasuh kedua telinga
6. Mendahulukan anggota wudhu' yang kanan.
7. Menggosok celah-celah jari tangan, kaki, dan janggut jika panjang
8. Melakukan sebanyak 3 kali
9. Berturut-turut, yaitu bersambung dari awal sampai akhir tanpa jeda.

Tata cara wudhu' yaitu sebagai berikut:

#### 1. Membaca Basmallah Kemudian Berkumur

Membaca basmallah ini dilakukan sebelum niat. Namun bila lupa untuk membaca basmallah, maka wudhu'nya yang dilakukan tetap sah. Selanjutnya, berkumur sebanyak tiga kali dan membersihkan gigi hingga bersih agar tidak ada bekas makanan yang ada di gigi. Disunahkan juga untuk membersihkan hidung dengan menghirup air dengan sekali hirup dan mengeluarkannya.

#### 2. Membaca Niat

Niat wudhu' artinya sengaja dengan kesungguhan hati untuk mengerjakan wudhu' karena melaksanakan perintah Allah SWT. "Rasulullah SAW menerangkan bahwa segala perbuatan tergantung kepada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan balasan menurut apa yang diniatkannya" (HR. Bukhari). Niat wudhu' yaitu "Nawaitul wudhuu-a liraf'Il hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa". Artinya: "Saya niat berwudhu' untuk menghilangkan hadats kecil fardu karena Allah".

#### 3. Mencuci Muka Tiga Kali

Tata cara wudhu' selanjutnya adalah dengan mencuci muka sebanyak tiga kali. Mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.

#### 4. Mencuci Kedua Belah Tangan Hingga Siku

Berikutnya siram air pada tangan sampai membasahi kedua siku. Hal ini telah sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Maidah ayat 6 yang memiliki arti, "Dan basuhlah tangan-tanganmu sampai siku".

#### 5. Mengusap Kepala

Tata cara wudhu' berikutnya adalah dengan mengusap kepala hingga ke belakang. Mengusap kepala ini perlu dibedakan dengan mengusap dahi atau sebageian kepala. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Maaidah ayat 6, yang memiliki arti, "dan usaplah kepala kalian".

#### 6. Membersihkan Kedua Telinga

Setelah mengusap kepala dilanjutkan dengan membersihkan kedua telinga. Membersihkan telinga dalam tata cara wudhu' dan bacaannya ini dilakukan dengan memasukkan jari telunjuk ke dalam telinga, kemudian ibu jari mengusapkan kedua daun telinga. Hal ini dilakukan secara bersamaan antar telinga kanan dan telinga kiri.

## 7. Membasuh Kedua Kaki Sampai Mata Kaki

Tata cara wudhu' sesuai sunah selanjutnya adalah dengan membasuh kedua kaki sampai mata kaki hingga tiga kali. Untuk membasuh kaki hingga mata kaki ini, Rasulullah SAW mendahulukan kaki kanan hingga tiga kali, kemudian kaki kiri juga demikian. Saat membasuh kaki Rasulullah menggosok-gosokan jari kelingkingnya pada sela-sela jari kaki (HR. Bukhari). Sepantasnya bagi umat Islam agar berhati-hati dalam membasuh kaki, dan gosok celah-celah jari dan pastikan tumit yang terlipat kulitnya mengenai air wudhu'.

## 8. Membaca Doa Setelah Wudhu'

Setelah bersuci dengan tata cara wudhu' yang benar, disunahkan untuk membaca doa wudhu'. Saat membaca doa wudhu' ini sebaiknya menghadap kiblat sambil mengangkat kedua tangan. Berikut ini doa setelah wudhu' beserta artinya: *"Asyhadu Alla Ila Haillallaah Wahdahu Laa Syariika Lahu Wa Asyhadu Anna Muhammadan Abduhu Wa Rasuuluhu, Alloohummaj'alni Minattawwaabiina' Waj'alni Minal Mu Tathahhiriina Waj'alni Min Ibadi Kash Shaalihiin"*. Artinya: "Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang shaleh.

Hal-hal yang membatalkan wudhu' yaitu sebagai berikut:

### 1. Keluarnya sesuatu dari kemaluan

Segala sesuatu yang keluar dari salah satu kemaluan, seperti kencing, buang air besar, madzi, wadi, maupun kentut, maka membatalkan wudhu'.

### 2. Hilangnya kesadaran

Hilang akal, baik karena gila, pingsan, mabuk, atau disebabkan oleh obat-obatan, baik sedikit maupun banyak. Selain itu, tidur juga menjadi hal yang membatalkan wudhu'.

### 3. Menyentuh kemaluan

Menyentuh kemaluan tanpa ada batas, baik itu kemaluan sendiri atau kemaluan orang lain, baik sengaja atau tidak, maka membatalkan wudhu'.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia haruslah melalui poses pendidikan yang baik dan terarah. Para ahli menilai pendidikan memiliki peran penting

dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak.<sup>2</sup> Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama.<sup>3</sup> Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>4</sup> Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.<sup>5</sup> Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.<sup>6</sup> Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa.<sup>7</sup>

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>8</sup> Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.<sup>9</sup> Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah.<sup>10</sup> Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga.<sup>11</sup>

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi. Setiap staf pengajar

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), halaman 251.

<sup>2</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), halaman 25.

<sup>4</sup>Zuhairini et.al., *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), halaman 149.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan XIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), halaman 35.

<sup>5</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cetakan II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), halaman 1.

<sup>6</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cetakan III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), halaman 73.

<sup>7</sup>Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, cetakan IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), halaman 59.

<sup>8</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, cetakan I (Bandung: Alfabeta, 2010), halaman 1.

<sup>9</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), halaman 345.

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), halaman 41.



tidak hanya dituntut memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dengan kepakaran yang dimilikinya. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk keterlibatan dalam organisasi sosial, profesi maupun kegiatan dalam masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian.

Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Demikian pula ke depan merancang pengabdian kepada masyarakat dunia, melalui berbagai kiprah kerjasama dengan mitra internasional dapat berkarya di berbagai penjuru dunia. Tugas dosen tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam Malang, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.

Dosen Universitas Al-Qolam Malang bersama-sama dengan masyarakat melakukan identifikasi masalah perencanaan dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Di samping itu, nuansa penelitian serta kritik yang konstruktif terhadap kondisi masyarakat tersebut menjadi tugas independen dosen Universitas Al-Qolam Malang sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas keterlibatan mereka atas proses perubahan yang dilakukan bersama masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengabdian sangat tampak jelas dan memiliki peran yang signifikan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek tetapi masyarakat bersama dosen Universitas Al-Qolam Malang adalah merupakan subjek dari proses tersebut tetapi peran mereka sangat berbeda. Masyarakat disini berperan sebagai seorang yang telah menentukan masalahnya, meneruskan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terencana sementara dosen Universitas Al-Qolam Malang bertujuan

sebagai pendorong (motivator), dinamisator, fasilitator, katalisator dan pendamping masyarakat dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Al-Qolam Malang Malang menjadi moment yang sangat fenomenal bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat di desa Ganjaran Gondanglegi Malang. Malang. Pengabdian tersebut diharapkan paling tidak bisa mengambil satu peran aktif yaitu memahami serta memberikan solusi terbaik menghadapi pola fikir masyarakat tentang pendidikan, baik pendidikan formal lebih-lebih pendidikan informal. Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.

Desa yang maju serta penduduk yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang., agar menjadi desa yang maju serta penduduknya makmur. Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang., maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang. berjalan dengan lancar dan baik.

Kegiatan pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang. memiliki relevansi secara umum dengan kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat desa, utamanya tentang kebutuhan tatacara wudhu' yang baik dan benar. Pentingnya pembinaan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' dalam proses perencanaan pembangunan desa membuat pemerintah desa harus berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana



terkait pembinaan dalam meningkatkan kemampuan tatacara wudhu'. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk praktek pembinaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang., kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan memberikan hasil sebagai berikut:

1. Masyarakat mampu memahmi tatacara wudhu'.
2. Masyarakat mampu melaksanakan tatacara wudhu' dengan baik dan benar.
3. Masyarakat mampu melaksanakan tatacara wudhu' setiap hari dengan rajin dan istiqomah
4. Masyarakat mampu mengajarkan tatacara wudhu' kepada orang lain

## **B. METODE PENDAMPINGAN**

Persiapan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Membuat Tim pelaksanaan pendampingan pada masyarakat yang terdiri dari ketua Tim dan anggota Tim, untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.
2. Merekrut Tim auditor dari Anggota pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.
3. Melakukan rapat bersama antara anggota dan ketua Tim pelaksanaan pendampingan, yaitu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang.
4. Melakukan sosialisasi dengan mengundang pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang, agar pada saat pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 desa Ganjaran Gondanglegi Malang, berjalan dengan lancar.

Langkah-langkah dalam pendampingan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tenaga pembantu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1

Kegiatan menentukan tenaga pembantu ini berupa penentuan tenaga pembantu di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. Dengan harapan agar proses pembelajaran berjalan dengan disiplin dan meraih hasil yang maksimal yaitu semua santri mampu memahami tatacara wudhu’.

2. Menertibkan jadwal pelajaran tatacara wudhu’ di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1

Kegiatan menertibkan jadwal ini berupa perencanaan pelajaran tatacara wudhu’ di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 yaitu: jam 19.30 - 20.30 wib. Dengan tujuan agar semua santri bisa disiplin untuk melaksanakan pelajaran tatacara wudhu’ di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1.

3. Membantu mengajar tatacara wudhu’ di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1

Kegiatan membantu mengajar ini meliputi beberapa hal diantaranya yaitu: menjelaskan tatacara wudhu’ dan semua santri mempraktikkannya. Dan kegiatan ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4. Membimbing santri ketika kegiatan dilaksanakan

Kegiatan membimbing ini berupa bimbingan-bimbingan kepada santri ketika kegiatan mengajar sedang dilaksanakan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan disiplin dan konsentrasi hanya kepada pelajarannya. Misalnya: membimbingnya agar semua santri duduk dengan rapi, melarang bergurau dan menegur santri yang lambat datang.

5. Memberi motivasi agar santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 rajin berwudhu’

Kegiatan memberi motivasi ini berupa penyampaian motivasi atau *mau’idhatulhasanah* yang berkaitan dengan penting dan wajibnya berwudhu’. Misalnya: Menerangkan wajibnya berwudhu’ untuk melakukan shalat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbentuk pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk pendampingan dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu’ di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, sangat tepat karna masyarakatnya sangat butuh terhadap kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dari dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara otomatis akan berjiwa hukum dan terfokus dalam masalah pendidikan diharapkan paling tidak bisa mengambil satu peran aktif yaitu memahami serta memberikan solusi terbaik menghadapi pola fikir masyarakat tentang pendidikan.

Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu'. Khususnya, yang berada dikawasan deasa Ganjaran itu sendiri. Tujuan dari program tersebut adalah meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu' secara maksimal sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai dasar pembuktian kalau umat Islam selalu rajin berwudhu', khususnya sebagai medan suri tauladan kepada anak-anak kita. Minimal bisa membentuk mereka menjadi generasi Islam yang sholeh-shalihah, berakhlaqul karimah serta mantap dalam akidahnya.

### **C. PEMBAHASAN**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dampak perubahan yang dihasilkan:

1. Masyarakat mampu memahmi tatacara wudhu'.
2. Masyarakat mampu melaksanakan tatacara wudhu' dengan baik dan benar.
3. Masyarakat mampu mengajarkan tatacara wudhu' kepada orang lain.

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Pola dukungan dan bantuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dikenal dengan istilah “pendampingan”. Secara harfiah pengertian ini merujuk pada upaya memberikan kemudahan, kepada siapa saja untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendamping dalam hal ini berperan memberikan penerangan, bimbingan, dan penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan sadar untuk berubah. Dapat juga diartikan pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehinggal kemandirian dapat diwujudkan. Di sisi lain, pendamping sosial mempunyai tugas pokok sebagai fasilitator dari masyarakat yang tidak memiliki sumber daya. Artinya, pendamping sosial melebur bersama masyarakat guna menemukan potensi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang menyelimutinya. Dalam situasi tertentu, peran pendampingan dapat secara proaktif melakukan intervensi langsung kepada masyarakat. Di sisi inilah pendamping

mencoba mengambil peran sebagai perantara untuk mempercepat proses belajar dan peningkatan kesejahteraan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya yaitu pelaksanaan pengabdiannya sebagai berikut:

1. Menentukan tenaga pembantu di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1
2. Menertibkan jadwal pelajaran tatacara wudhu' di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1
3. Membantu mengajar tatacara wudhu' di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1
4. Membimbing santri ketika kegiatan dilaksanakan
5. Memberi motivasi agar santri Pondok Pesantren raudlatul ulum 1 rajin berwudhu'

Kami setelah mengetahui perkembangan dan kondisi proses belajar mengajar di Pondok Pesantren raudlatul ulum 1, maka kami ingin menyampaikan saran-saran agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, tidak ada hambatan sesuai dengan yang kami harapkan, saran-sarannya yaitu:

- a. Pemebelajaran yang disiplin tentu sangatlah perlu diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran tatacara wudhu' khususnya supaya peserta didik bisa dalam segalanya seperti melaksanakan wudhu' dengan benar. Nah, untuk mencapai pembelajaran yang disiplin ini, maka guru harus membimbing dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal ini, kerja sama semua elemen sangatlah dibutuhkan.
- b. Semua santri perlu diberi motivasi atau *mauidhatul hasanah*, agar punya pandangan yang mengarah kepada tujuan belajar yaitu meraih ilmu yang bermanfaat. Sehingga mereka rajin belajar maupun di luar Pondok Pesantren raudlatul ulum 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Engkoswara dan Aan Komariah (2010). *Admistrasi Pendidikan*. Cetakan I. Bandung: Alfabeta.
- Indrakusuma, Amir Daien (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jalaluddin (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nizar, Samsul (2008). *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan VII. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soetjipto dan Raflis kosasi (2009). *Profesi Keguruan*. Cetakan IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cetakan XIII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo (2005). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zuhairini et.al. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Bumi Aksara.

**PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI  
TATACARA WUDHU' DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM 1  
DESA GANJARAN GONDANGLEGI MALANG**

